



PENGARUH AKTIVITAS SAINS TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHOTUL ATHFAL HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Rima novita¹, Yurna Dewi², Ismun ali³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Ice Breaking, Tic Tac Toe, Motivasi Belajar

*Correspondence Address:

asitinurkholifah@gmail.com

Abstract: Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk baik buruknya seseorang ke dalam dimensi normatif. Pelatihan merupakan salah satu aspek peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Staf yang berkualitas memiliki ide-ide kreatif dan dapat menemukan solusi terbaik untuk masalah yang ada. Metode pembelajaran yang dipadukan dengan permainan menyegarkan siswa dan dapat menyegarkan kembali semangat belajar mereka. Sebagai pemecah es. Ice-breaking menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi mudah, dan dari membosankan menjadi sejuk. Breaking the ice bukanlah tujuan utama dari pembelajaran, tetapi breaking the ice adalah pendukung terpenting untuk menciptakan suasana belajar yang baru. Hasil pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai akhir ujian kelas eksperimen lebih besar dari nilai akhir ujian kelas kontrol yaitu. $89,95 > 77,04$ maka H_0 diterima yang berarti signifikan. pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa RA Hidayatul Mubtadiin dan 3) pengaruh ice breaking terhadap motivasi dan hasil belajar yaitu hasil angket motivasi dan uji Manova setelah uji $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ice breaking berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa RA Hidayatul Mubtadiin. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan ice breaking dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa RA Hidayatul Mubtadiin.

INTRODUCTION

Dinas Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6 tahun secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan cara merangsang perkembangan fisik, Kegiatan keterampilan mental dan moral. perkembangan mental, motorik,

emosional dan sosial serta agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menemukan dan mengembangkan berbagai kemungkinan anak agar dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan UU No. Pasal 1 Angka 14 Pasal 20 Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang

berfokus pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dilakukan melalui dorongan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang juga membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar”, tetapi lebih didasarkan pada instingnya, sedangkan belajar manusia merupakan rangkaian proses pendewasaan menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menasar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian dorongan pedagogik yang mendorong perkembangan, pertumbuhan fisik dan intelektual, agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong, membimbing, mendukung, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Pendidikan pada jenjang ini menitikberatkan pada pendidikan fisik, kecerdasan/kognitif, emosional dan sosial. Sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Upaya PAUD tidak hanya pada sisi pendidikan, tetapi juga mencakup upaya penyediaan gizi dan kesehatan anak, sehingga penyelenggaraan PAUD dilakukan secara terpadu dan menyeluruh.

Anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan pendidikan, karena pada masa ini mengalami perkembangan dan perkembangan yang luar biasa, anak banyak terpapar pengaruh negatif dari luar atau dari lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik lebih mudah membimbing anak menjadi lebih baik. Proses kognitif yang harus dikembangkan

di masa kanak-kanak agar orang memahami kompleksitas dunia di sekitarnya bersifat fleksibel. Gaya kognitif seorang anak, yang mengintegrasikan pandangan mereka tentang diri mereka sendiri, dunia, dan masa depan, mencakup proses di mana anak belajar memahami peristiwa di sekitar mereka dan berbagai interaksi sosial, yang dapat diprediksi dan diprediksi yang mereka hadapi, untuk ditafsirkan. Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat berpeluang untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, maka sudah sepantasnya anak mendapat dorongan pendidikan pada masa ini. Stimulasi pedagogik diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti: B. Perkembangan moral-religius, fisik motorik, bahasa, termasuk aspek perkembangan kognitif. Semua aspek perkembangan ini sangat penting pada anak usia dini, salah satunya adalah aspek kognitif. Kognitif mengacu pada pengelolaan pembelajaran, mencari alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih, mengkategorikan dan mempersiapkan pemikiran yang lebih menyeluruh.

Sains adalah proses dan cara memperoleh pengetahuan. Deskripsi ilmu sangat erat kaitannya dengan kegiatan penelitian dan informasi alam yang dilakukan oleh kegiatan laboratorium beserta peralatannya. Kebenaran sains diakui ketika pencarian didasarkan pada pengamatan, hipotesis dan eksperimen yang tepat dan objektif, meskipun terkadang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada. Sains sebagai sikap ilmiah berarti keyakinan, pendapat, nilai-nilai yang harus ditanamkan oleh seorang ilmuwan, terutama ketika mencari atau mengembangkan informasi baru. Sund dan Corring "mengartikulasikan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan itu."

METHOD

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu. Bahwa metode penelitian ini berfokus untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan. Penelitian kuantitatif dan penelitian percontohan digunakan dalam penelitian, dan penelitian studi kasus digunakan dalam desain penelitian. Dalam desain ini, suatu kelompok menerima perlakuan atau treatment dan kemudian hasilnya diamati .

A sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi. Sampel yang dikumpulkan peneliti adalah siswa IPA di Hidayatul Mubtadiin Tritunggal Waway Karya RA Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 16 anak.

B. prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kuesioner (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan) yang diisi oleh responden secara langsung, seperti halnya jajak pendapat. Angket ini diberikan kepada 4 orang guru untuk menilai kemampuan 16 anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan rangkaian pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert

1. pengamatan pertama

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti mengumpulkan

data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang diteliti, yaitu. H. mengamati anak terlibat dalam kegiatan sains seperti membuat pancaran, warna dan campuran besar/kecil untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak usia dini seperti kemampuan mengenali sebab dan akibat. Lingkungan, kemampuan menunjukkan penelitian dan eksplorasi, mengklasifikasikan benda menurut fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, dan mengasosiasikan angka dengan simbol angka. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi dengan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan.

RESULT AND DISCUSSION

Definisi kegiatan ilmiah

Aktivitas adalah suatu proses tindakan yang diikuti dengan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, kinerja, pekerjaan atau salah satu tugas pekerjaan yang dilakukan oleh suatu bagian organisasi atau fasilitas. IPA atau IPA adalah topik bahasan yang berkaitan dengan bidang kajian fakta atau fakta atau teori yang menjelaskan fenomena alam. Sains dalam pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi dan berpikir tentang lingkungan melalui observasi dan penemuan. Pada hakekatnya, sains bukanlah pendekatan ahli, tetapi bagian dari pendekatan terpadu yang berkelanjutan di mana anak berpikir dan membangun pemahaman mendasar. Dunia sains adalah sesuatu yang nyata dan dekat, terhubung dengan kita, di

sekitar kita, dan setiap momen yang kita rasakan dengan indera kita. Semua yang kita baca, pahami, indah, keren dan lucu. Sains itu indah untuk anak-anak, sesuatu yang mereka temukan di alam itu menarik, menginspirasi mereka untuk belajar dan mengeksplorasi lebih banyak. Sains sangat erat hubungannya dengan alam. Ilmu pengetahuan secara etimologis memiliki konsep pengetahuan yang tertata atau tertata secara sistematis. Menurut James Conant dalam Ali Nugroho, sains adalah sekumpulan konsep dan skema konseptual yang saling terkait yang dapat tumbuh dan diamati serta diuji lebih lanjut melalui serangkaian percobaan dan pengamatan. Sains bagi anak-anak adalah sesuatu yang luar biasa, sesuatu yang ditemukan, yang dipandang menarik, dan yang memberikan informasi untuk dipelajari dan dijelajahi. Mulyadi Kartanegara percaya bahwa pengetahuan bahasa adalah ilmu, yang berarti "keadaan atau fakta pengetahuan", dan sering dipahami sebagai pengetahuan yang bertentangan dengan intuisi dan kepercayaan. Ilmu pengetahuan (sains) mengacu pada pengetahuan ilmiah atau pengetahuan yang bersifat ilmiah, ilmiah dan sesuai dengan persyaratan ilmu (KBBI) Oleh karena itu tidak semua ilmu disebut pengetahuan. Ketika pengetahuan memenuhi persyaratan yang ada, itu bisa disebut sains. Mulai sekarang, menurut para ahli, kita akan menulis tentang pengertian ilmu.

Pengertian ilmu Menurut Van Puersen, yang disebut ilmu pengetahuan (science) adalah pengetahuan yang diorganisasikan melalui sistem dan metode yang mencoba mencari hubungan yang langgeng antar gejala. Ahmad Baiquna

mengatakan bahwa pengertian ilmu pengetahuan secara singkat yaitu ilmu pengetahuan atau sains sebagai himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian dan dapat ditemukan oleh rasion, artinya dapat dinalar.

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science artinya ilmu yang mempelajari tentang alam. Sehubungan dengan itu Darmojo, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selain itu Nash, menyatakan bahwa sains itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam.

Nash juga menjelaskan bahwa cara sains mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara satu fenomenadengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu prespektif yang baru tentang objek yang diamatinya Jadi penekanan dalam pembelajaran sains adalah pengembangan kreativitas anak dalam mengelola pemikirannya menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain yang ada dilingkungannya, sehingga memperoleh suatu gagasan (ide), pemahaman, serta pola baru dalam berfikir memahami suatu objek yang diamati.

James, mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain dan yang tumbuh sebagai hasil eksprementasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksprementasikan lebih lanjut. Kemudian Whitehead, menyatakan bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua order pengalaman.

Pengertian lain yang juga sangat singkat tetapi bermakna adalah “science is an away of knowing” frase ini mengandung ide bahwa sains adalah proses yang sedang berlangsung dengan fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan. Oleh sebab itu sains juga dapat dipandang dari berbagai segi, 3 (tiga) diantaranya menurut Abruscato adalah: *Science is the name we give to group of processes through which we can systematically gather information about the natural world. Science is also the knowledge gathered through the use of such as processes. Finally, science is characterized by those values and attitudes possessed by people who use scientific processes to gather knowledge.*

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa variabel bebas ya itu aktivitas sains dijadikan kegiatan penelitian di RA HIDAYATUL MUBTADIIN, dengan mencari permasalahan yang ada dan masih banyak anak yang belum berkembang dalam perkembangan kognitif. Pada kegiatan dengan tema air api dan udara anak sudah mampu Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan, Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan.

Karakteristik anak berdasarkan penelitian yang telah di lakukan mereka lebih menyukai cara belajar anak melalui aktivitas sains terhadap perkembangan kognitif anak. Hasil signifikan siatau pengaruh variabel independen terhadap

variabel dep bahwa, Nilai t hitung untuk metode sains adalah 0,831 dengan tingkat signifikansi 0,004 maka variabel aktivitas sains berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif dengan nilai t hitung (3.391) > t tabel (2,145) dan nilai signifikan (0,004) < 0,05. Nilai signifikan variable aktivitas sains (X) lebih kecil dari 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif (Y). Metode sains berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, karena metode tersebut dapat membantu anak dalam memahami dasar pengetahuan perkembangan kognitif anak.

REFERENCES

- Algivari, Annisa, and Dea Mustika. 2022. “Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 6 (4): 433–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. “PENGARUH METODE MENYANYI MELALUI ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.”
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. “Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Ida, and Agus. 2020. “PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK.”
- Ilham, Ilham, and Supriaman Supriaman. 2022. “PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26

- DOMPU.” *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Khoerunisa, Tiyara, and Amirudin Amirudin. 2020. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon.” *EduBase: Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Kusuma, Indra Teja, Muktar Panjaitan, and Hetdy Sitio. 2022. “Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar.”
- Lastri, Henni, Andi Warisno, Muhammad Afif Anshori, and Sulthan Syahril. 2022. “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” 01 (01).
- Nasution, Nurainun Alfitri. 2022. “PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022.”
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. 2020. “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid. 2020. “PERBANDINGAN ANTARA METODE ICE BREAKING DENGAN COMPARASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BATEN TALANGPADANG: indonesia.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA’* 1 (1): 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.124>.
- Selvia, Mery. 2022. “PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10 (2): 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sundari, Revi, M Juliansyah Putra, and Adrianus Dedy. 2022. “Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais.”
- Tusyana, Eka. 2019. “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.”